

THE ANALYSIS OF KINDERGARTENS' SCHOOL FACILITIES AT TAMPAN DISTRICT, PEKANBARU

Maria Olfa, Wusono Indarto, Devi Risma
Mariaolfa92@gmail.com 082284438198, Wusono.indarto@yahoo.com, Devirisma79@gmail.com

Teacher Education Program in Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education Sciences
Universitas Riau

Abstract: *The research belongs to the descriptive research. The purpose this research was to know how the kindergartens' school facilities at Tampan district, Pekanbaru. The population of this research was 48 kindergartens' at Tampan district and the sample was 43 kindergartens' by using 5% Error percentages. The data were collected by using observation technique in the forms of interview and documentation. The data were analyzed by using descriptive analysis with percentages. The result showed that the kindergartens' school facilities at Tampan district, Pekanbaru belong to enough category with percentage 60.15% with: The school facilities were wide of schools' land with percentage 72.86% belong good category, building or classrooms with percentage 69.18% belong to good category, and schools furniture with percentage 71.88% belong to good category too, the teaching aids whether indoor or outdoor with each of percentages was 49.11% and 55.81% belong to the enough category.*

Key: School facilities

ANALISIS SARANA PRASARANA TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Maria Olfa, Wusono Indarto, Devi Risma
MariaOlfa92@gmail.com 082284438198, Wusono.indarto@yahoo.com, Devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana prasarana Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 Taman Kanak-kanak. Dengan menggunakan persentase kesalahan sebanyak 5% maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 43 Taman Kanak-kanak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan bantuan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masuk dalam kategori cukup. Dengan persentase 60.51% dengan: lahan dengan persentase 72.86% masuk dalam category baik, ruang/ bangunan dengan persentase 69.18% masuk dalam kategori baik, perabot yang dimiliki dengan persentase 71.88% masuk pada kategori baik, alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan dengan persentase 49.11% masuk pada kategori cukup, dan alat bermain di luar ruangan dengan persentase 55.81% masuk pada kategori cukup.

Kata Kunci: Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmanai dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Frobel (dalam Zulkifli, 2009) “Taman kanak kanak adalah tempat bagi anak-anak bermain, bernyanyi, dan mengerjakan pekerjaan tangan bersama-sama. Selain itu taman kanak-kanak juga dipandang sebagai tempat anak melatih daya cipta dengan menggunakan alat-alat permainan”.

Menurut Novan (2015) kata kunci untuk mempermudah kita dalam membedakan kata sarana dengan prasarana adalah kata “goyang”. Mudahnya sarana adalah yang dapat di “goyang”. Sementara itu prasarana adalah alat yang tidak dapat di “goyang”. Contoh sarana di KB, TK/RA seperti papan tulis, kapur tulis, meja, kursi, jam dinding, poster, papan prosotan, ayunan, LCD Proyektor, kipas angin, koleksi balok, miniatur transportasi, dan lainnya. Ke semua alat tersebut dapat dipindah dan digerakkan bukan?, itulah sarana. Sedangkan prasarana adalah alat bantu yang tidak dapat dipindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya. Contoh prasarana di KB, TK/RA seperti ruang kelas, ruang kantor pendidik PAUD, ruang bermain, kamar mandi, dan lainnya.

Menurut Banarwi & Muhammad (2012) mengatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu (1) prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran; (2) prasarana yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang proses pembelajaran. Prasarana yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran contohnya ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium. Sementara itu, prasarana yang tidak digunakan langsung dalam proses pembelajaran contohnya, ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman dan tempat parkir.

Sarana pendidikan sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Idealnya dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak berbagai fasilitas sarana prasarana perlu tersedia secara lengkap yang meliputi: Halaman TK yang disesuaikan dengan jumlah anak dan luasnya disesuaikan dengan bangunan serta halaman untuk bermain yang berperan sebagai tempat mengembangkan potensi anak terutama motorik kasar anak; Ruang yang terdiri dari ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, dapur, kamar mandi/wc untuk anak serta guru, UKS, dan gudang; Perabot yang berperan sebagai alat untuk penyimpanan media permainan, buku-buku belajar anak, meja untuk belajar anak; alat peraga dan alat permainan di dalam dan di luar ruangan. Sebagaimana

ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 129a/u/2004 tentang Standar Minimal Pendidikan, agar standar pelayanan minimal (SPM) dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak didik benar-benar dapat berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik dapat dicapai secara baik dan benar pula (Mudarman, 2010).

Menurut Suyadi (2011) perangkat sarana prasarana diruang tertutup berisi sebagai fasilitas indoor, seperti balok dengan berbagai ukuran, bola, benda menyerupai binatang, mobil-mobilan, dan lain sebagainya. Sarana prasarana ini akan merangsang kreatifitas anak dengan memberdayakan sarana prasarana yang ada diruangan tersebut. Sedangkan bermacam-macam perangkat yang berada di luar ruangan maka dapat digambarkan bahwa, perangkat pembelajaran *outdoor* yaitu semua perangkat permainan yang berada diluar ruangan yang biasa menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak usia dini khususnya motorik kasar anak usia dini.

Taman kanak-kanak yang baik tentunya taman kanak-kanak yang memenuhi segala persyaratan dalam penyelenggaraan taman kanak-kanak, berikut merupakan persyaratan penyelenggaraan taman kanak-kanak berdasarkan Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2013) tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak: Luas lahan sekurang-kurangnya 300 m², memiliki ruang bermain/ruang belajar dengan rasio sekurang-kurangnya 3 m² per anak, baik di dalam ataupun di luar ruangan, memiliki ruang kepala sekolah, guru, layanan kesehatan/UKS, toilet, dengan air bersih dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak. memiliki perabot, alat peraga dan alat permainan di luar dan di dalam ruangan, memiliki tempat untuk memajang hasil karya anak yang ditata sejajar dengan pandangan anak, leluasa, tidak terlalu penuh dengan alat permainan (masih ada ruang kosong untuk ruang gerak anak), penataan ruang sesuai fungsinya, berikut perabot yang bersih dan terawat, bangunan gedung sekurang-kurangnya memiliki: 2 ruang kelas, ruang kantor/ kepala TK, dapur, gudang, kamar mandi/wc untuk anak, kamar mandi/wc untuk guru, ruang guru, dan ruang Uks.

Tetapi didalam penyelenggaraannya peneliti melihat bahwa taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru kurangnya pemenuhan dalam pelayanan pendidikan dimana dalam hal ini kurangnya sarana prasarana yang tersedia yang seharusnya dipenuhi untuk kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan moral agama maupun sarana prasarana pendidikan yang membantu guru dalam melaksanakan pengajaran. Seperti: luas lahan taman kanak-kanak yang digunakan sebagai fasilitas bermain anak yang tidak terlalu luas sehingga bisa membuat gerak anak tidak terlalu banyak dan di khawatirkan bisa menabrak anak yang lain ketika bermain mengingat peserta didik yang berada pada usia 4-6 tahun yang aktif; kurangnya fasilitas ruang seperti gudang, Uks, ruang guru; kurangnya penyediaan seperti balok dengan berbagai jenis, papan pasak, mozaik yang dimana alat peraga tersebut memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama kognitif; masih banyaknya taman kanak-kanak yang belum menyediakan alat peraga dan alat bermain diluar kelas seperti kolam renang, ayunan, papan titian, trowongan, dan papan luncuran serta alat bermain diluar ruangan lainnya. Dan hal tersebut tidaklah lepas dari yang pertama, partisipasi kita sebagai staf administrasi sekolah atau guru yang mana guru bertugas selain mendidik dan mengajar juga bertugas untuk memberikan pelayanan yang baik berupa pengadaan media pembelajaran atau disebut juga alat peraga. Yang kedua orang tua yang merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Analisis Sarana Prasarana Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai oktober 2015. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 48 Taman Kanak-kanak. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 43 Taman Kanak-kanak.

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dengan menggunakan pedoman observasi, menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis persentase

Berikut adalah rumus persentase menurut Bambang (dalam Sutiawati, 2011) analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Teknik analisis data menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah data

HASIL PENELITIAN

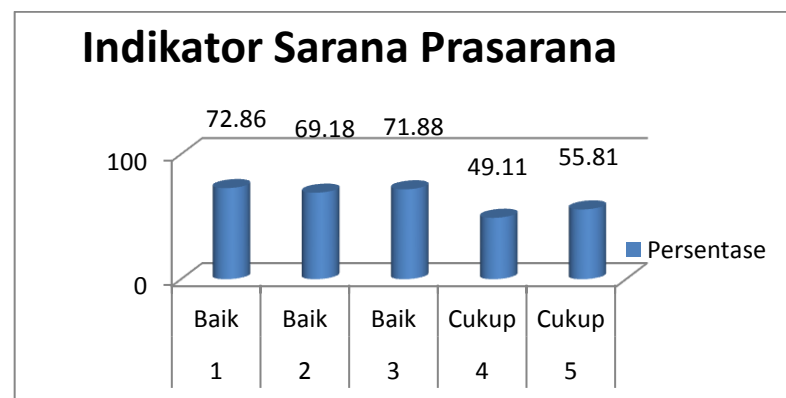
Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian pada sarana prasarana Taman Kanak-kanak. Dari data tersebut dapat diketahui fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana sarana prasarana taman kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk memperoleh data penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan 40 butir pernyataan dan dengan bantuan wawancara untuk mendapatkan data agar mempermudah peneliti serta dokumentasi berupa foto-foto yang diambil secara langsung di lokasi penelitian.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian Sarana Prasarana

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	N	Skor Maksimal	Skor faktual	%	Kat
1	Lahan	1	43	129	94	72.86	Baik
2	Ruang/ Bangunan	8	43	1032	714	69.18	Baik
3	Perabot	11	43	1419	1020	71.88	Baik
4	Alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan	14	43	1806	887	49.11	Cukup
5	Alat bermain di luar ruangan	10	43	1290	720	55.81	Cukup
Jumlah				5676	3435	318.86	
Rata- rata						60.51	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Dilihat dari tabel 1 diatas maka penilaian keseluruhan indikator-indikator sarana prasarana Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan persentase sebesar 60.51% dengan kategori “cukup”. Adapun masing masing indikator dengan persentase yaitu: indikator lahan dengan persentase sebesar 72.86% dengan kategori “baik”, indikator ruang dengan persentase sebesar 69.18% dengan kategori “baik”, indikator perabot dengan persentase sebesar 71.88% dengan kategori “baik”, indikator alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan dengan persentase sebesar 49.11% dengan kategori “cukup”, dan indikator alat bermain di luar ruangan dengan persentase 55.81% dengan kategori “cukup”.



Grafik: grafik gambar sarana prasarana Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Dari keterangan gambar grafik sarana prasarana di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator dengan persentase tertinggi yaitu pada indikator lahan dengan persentase 70.86%, indikator urutan ke-2 tertinggi yaitu pada indikator perabot dengan persentase 71.88%, urutan tertinggi ke-3 yaitu indikator ruang dengan persentase 69.18%, urutan tertinggi ke-4 yaitu pada indikator alat bermain di luar ruangan dengan persentase 55.81%, dan sedangkan indikator terendah yaitu pada indikator alat peraga di dalam ruangan dengan persentase 49.11%.

Pembahasan

Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan indikator dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator lahan dengan persentase 72.86% masuk pada kategori cukup. Hal ini tentunya di pengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki oleh TK yang diteliti karna banyaknya TK yang lokasinya bukan di dalam lingkungan masyarakat yang berada pada daerah pertokoan atau perkotaan sehingga lahan yang dimiliki lebih luas.

Dari hasil dapat di tarik kesimpulan adapun indikator dengan persentase terkecil yaitu terdapat pada indikator alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan yaitu dengan persentase sebesar 49.11 % dengan kategori "cukup". Yang dimana dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa sarana prasarana yang dengan indikator alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan memiliki persentase terkecil karna adanya hubungan antara pihak guru yang tentunya mempunyai hubungan dengan pihak sekolah dan anak contohnya: adanya sistem penerapan yang berfokus pada kegiatan baca tulis dari pada kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran yang banyak menggunakan media cetak dalam penyelenggaraan pembelajaran, kurangnya kreatifitas yang mana hal ini dapat di lihat dari kecilnya persentase alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan karna ada banyak sekian alat peraga yang bisa di buat jika pihak sekolah tidak bisa mengadakan alat peraga tersebut seperti; membuat balok berbentuk kubus dari kertas bekas walaupun yang dalam hal ini balok dari kertas lebih cenderung mudah rusak tetapi dari pada tidak ada alangkah baiknya menggunakan balok berbentuk kubus dari kertas yang bisa di buat dengan bahan sisa kertas yang tidak berguna lagi, tidak adanya pembuatan gambar pada setiap tema-tema pembelajaran hal ini dapat di lihat sangat minimnya gambar yang berada di dalam ruangan dan tidak berfokus pada tema yang mana hal ini di lihat karna banyaknya gambar dengan tema pemandangan di bandingkan dengan gambar yang menunjukkan setiap tema pembelajaran, dan beberapa hal lain yang mempengaruhi seperti anggaran sekolah untuk mengadakan alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan.

Menurut Tadkiroatun (2005) alat peraga berpungsi sebagai sumber belajar bagi anak, yakni benda-bendayang dimanfaatkan langsung oleh anak dalam proses belajar (dan direncanakan guru dalam proses penyusunan program). Alat-alat peraga yang dimaksud dapat berupa gambar-gambar, kalender, papan absensi (atau dibuat dalam bentuk lain), APE dan APEM, dan buku-buku bergambar dengan sedikit tulisan

Sebagaimana di jelaskan oleh Novan (2015) sebagai salah satu komponen manajemen paud sarana pasarana di KB,TK/RA oleh kepala PAUD harus diadakan dengan berbagai jalan, seperti dengan membeli, menyewa, ataupun meminjam dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Setelah diadakan barulah di berdayakan khususnya

oleh pendidik PAUD dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Pada saat yang bersamaan dilakukan juga proses perawatannya dan inventarisasinya. Kemampuan kepala PAUD dalam mengadakan, memberdayakan, merawat, dan menginvestarisir sarana prasarana telah memunculkan kajian manajemen sarana prasarana PAUD.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data maka sarana prasarana Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diperoleh persentase sebesar 60.51% yang berada pada kategori “cukup” dengan rentang antara 41-60% yang dikategorikan cukup. Hal ini sesuai menurut Permendiknas tahun 2007 Pasal 42 (dalam Rosmawati, 2010) tentang standar sarana prasarana: (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki standar prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, ruang berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Hasil analisis data pada indikator lahan yang dimiliki Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori “baik” dengan persentase sebesar 72.86%. Hal ini sesuai dengan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2013) tentang Petunjuk dan teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak adapun luas lahan yang harus dimiliki yaitu sekurang-kurangnya 300 m².

Hasil analisis data pada indikator bangunan/ruang yang dimiliki Taman Kanak-kanak di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan kategori “baik” dengan persentase sebesar 69.18%. Adapun jenis-jenis ruangan di TK menurut Rita, dkk (2010) dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu: ruang kelas, ruang penyimpanan atau gudang, ruang perpustakaan, ruang makan, ruang tidur/istirahat.

Hasil analisis data pada indikator perabot Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori “baik” dengan persentase sebesar 71.88%. Perabot kelas seperti, meja dan kursi anak, papan tulis, loker anak tempat minum, dan meja guru dirancang aman terjangkau anak, tidak tajam, bebas dari bahan berbahaya (Takdiratun, 2005).

Menurut Rita, dkk (2010) Para pengelola lingkungan belajar dalam ruang (*indoor*) perlu menata berbagai pusat yang akan digunakan dalam belajar dan kegiatan anak, mereka juga harus berpikir tentang berbagai peralatan yang dibutuhkan oleh setiap pusat belajar. Kemampuan mereka melengkapi peralatan secara memadai akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang cukup efektif dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak.

Menurut Rita, dkk (2010) Lingkungan fisik harus bersih dan sehat untuk kesehatan. Suatu lingkungan fisik yang penuh dengan kesenangan, penuh warna, terang, dan fasilitas yang mudah dijangkau dikombinasikan dengan alat mainan yang terpilih dengan tepat akan mendukung pembelajaran di TK.

Hasil analisis data pada indikator alat bermain di luar ruangan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori “cukup” dengan persentase sebesar 55.81%. Menurut Takdiratun (2005) sarana luar-ruang memiliki fungsi dan peran esensial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jungkit-jungkit, papan titian, papan peluncur, jala pancing, globe besi, bak pasir, dan

bekas, bola (keranjang dan sepak), taman lalu lintas, binatang piaraan (jika ada dan memungkinkan), area air, dan ayunan. Sarana luar-ruang di TK, selama ini, masih dimanfaatkan sebagai sarana bermain bebas, belum sarana bermain sambil belajar.

Menurut Rita, dkk (2010) Melalui kegiatan pengelolaan *outdoor* semua sarana dan area belajar di luar kelas diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh, baik perkembangan dan belajar fisik-motorik, sosial-emosi dan budaya, maupun pengembangan intelektual.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sarana prasarana Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup dimana sudah 60.51% Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki sarana prasarana tetapi tidak semua sarana prasarana berada pada keadaan bersih dan terawat baik

Lahan yang dimiliki Taman Kanak-kanak berada pada kategori baik dimana 72.86% Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah memiliki lahan dengan luas 300 m².

Ruang/ bangunan yang dimiliki Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori baik dimana sudah 69.18 % Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki ruang seperti 2 ruang kelas, ruang kantor, ruang guru, ruang dapur, gudang, kamar mandi/ Wc anak maupun guru dengan sumber air bersih, dan Uks.

Perabot yang dimiliki Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori baik dimana sudah 71.88% Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki perabot seperti almari, meja, kursi, sofa, rak yang bersih dan terawat.

Alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup dimana sudah 49.11% Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki alat peraga atau alat bermain di dalam ruangan seperti balok, papan pasak, gambar dengan berbagai tema, mozaik, dan lain-lain dengan satu kategori bersih atau terawat.

Alat bermain di luar ruangan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup artinya sudah 55.81% Taman Kanak-kanak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki alat bermain di luar ruangan dalam satu keadaan bersih atau dalam keadaan terawat.

Menurut analisis hal ini dipengaruhi oleh biaya pendidikan anak yang di pungut dari orang tua/wali murid, kreatifitas guru dalam mengolah media atau alat peraga pembelajaran, masih banyaknya sekolah yang masih menerapkan kegiatan yang lebih berpusat pad abaca tulis, dan kepandaian guru pada penjagaan suasana bersih serta terawat baik pada alat peraga atau alat bermain di dalam dan di luar ruangan maupun kebersihan kelas itu sendiri.

Rekomendasi

Melalui kesimpulan diatas peneliti ingin menyampaikan bebarapa saran guna perbaikan sarana parasarana menjadi baik atau sangat baik:(1)Pihak sekolah mengkoordinasikan bagaimana mendapatkan dana untuk pengadaan sarana prasarana terutama pada alat peraga dan alat bermain di dalam dan diluar ruangan agar lebih baik lagi, misalnya sekolah mengadakan kotak sumbangan untuk pengadaan alat peraga dan alat bermain yang di letakkan pada hari-tertentu agar tidak membebani orang tua karna sumbangan kan berbentuk rasa ikhlas.(2) Pihak sekolah mengkoordinasikan dan mengadakan pelatihan tentang bagaimana pemeliharaan terutama di setiap ruang, alat peraga dan alat bermain di dalam dan di luar ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banarwi & Muhammad.2012.*Kinerja Guru Professional*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2013.*Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak.(online)*,<http://paudni.kemdikbud.go.id/files/ebook/20140524162239/buku%20data%202013%20230514.pdf>, diakses Desember 2014.
- Mudarman. 2010. “*Pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak*”, (Online), (<https://mudarwan.files.wordpress.com/2010/06/spm-tk-smp-02.pdf>), diakses 3 Desember 2014
- Novan Ardi wiyana. 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta. Gava Media
- Rita Mariana, Ali Nugraha & Yeni Racmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta. Kencana
- Rosmawati.2010. *Studi Evaluasi Keterpenuhan Standar Pelayanan Minimal*. (online) Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 2, 2010.Diakses oktober 2013.
- Suyadi. 2011. *Manajemen Paud TPA-KB-/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tadkiroatun Musfiroh. 2015. *Sarana dan PrasaranaTK*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/file/tmp/Sarana%20Pendidikan.pdf>. November 2015
- Zulkifli. 2009. *Psiologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Offset.